Jurnal Pelatihan Pendidikan **e-ISSN 2963-1882**
Vol. 3 No. 2 November 2024

Pelatihan Pembuatan Video Praktik Baik dalam Aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) Bagi Guru-guru IGTKI Kecamatan Pecalungan, Batang

Dewi Wulandari[1], Heni Purwati [2], Aurora Nur Aini[3], Nila Kusumaningtyas[4]
Universitas PGRI Semarang[1,2,3,4]

dewiwulandari@upgris.ac.id

ABSTRAK

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan aplikasi (berbasis web dan android) yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, membantu para guru dalam mencari referensi, inspirasi, dan pemahaman mengenai kurikulum tersebut. Selain itu, platform ini juga berfungsi sebagai mitra bagi guru dan kepala sekolah dalam proses mengajar, belajar, dan berkreasi. Salah satu menu yang disediakan dalam PMM adalah mengunggah praktik baik yang dilaksanakan oleh sekolah. Tujuan dari PKM ini adalah yaitu 1) Memberikan pelatihan penggunaan PMM; dan 2) Memberikan pelatihan pembuatan video. Sementara Luaran dari PKM ini adalah 1) 80% tim (11 sekolah) mampu memproduksi video praktik baik; 2) 1 buah artikel jurnal nasional; dan 3) 1 buah video kegiatan. Pelatihan ini dibagi menjadi 3 sesi. Sesi 1 dilaksanakan secara daring dengan materi media sosial, sesi 2 dilaksanakana secara luring dengan materi praktik langsung pembuatan video praktik baik dan materi pengelolaan kelas, sementara sesia 3 dilaksanakan secara daring dengan materi Aplikasi PMM. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mengadopsi dari alur MERDEKA. Melalui pelatihan ini, peserta memiliki wawasan mengenai pentingnya media sosial, memiliki keterampilan membuat video praktik baik dan paham bagaimana cara mengunggah bukti karya praktik baik dalam aplikasi PMM.

Kata Kunci: PMM; Praktik Baik; Pengimbasan; Video

PENDAHULUAN

IGTKI Kecamatan pecalungan terdiri dari 13 Lembaga, di mana diantaranya terdapat 9 Lembaga yang merupakan sekolah penggerak. Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh sekolah penggerak adalah melakukan pengimbasan (Kemdikbud, 2021). Sehingga, melalui sekolah penggerak, guru-guru dan Kepala Sekolah (KS) dalam naungan IGTKI Kecamatan Pecalungan, Batang, diharapkan memiliki kompetensi yang merupakan kualifikasi dalam menciptakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka (Kumer). Namun pada kenyataannya, saat ini, sekolah non-PSP (Program Sekolah Penggerak) yang belum menerapkan Kumer sebesar 20% dan yang sudah menerapkan Kumer masih terseok-seok dalam berbagai aspek (Yeputra, 2024).

Salah satu bentuk seolusi yang ditawarkan oleh pemerintah adalah dengan mewajibkan para sekolah penggerak untuk melakukan pengimbasan kepada sekolah-sekolah lain dengan berbagi praktik baik melalui berbagai hal seperti komunitas belajar. Komunitas belajar memiliki 2 tipe yaitu komunitas belajar luring dan daring. Saat ini, komunitas belajar luring sudah berjalan cukup baik, namun komunitas belajar daring yang merupakan komunitas belajar yang mewadahi sekolah-sekolah yang terpisah oleh jarak belum berjalan dengan baik. Karena bersifat daring, maka bentuk berbagi praktik baik tidak dapat langsung didemokan secara live. Sehingga perlu adnaya media dalam penyampaiannya. Media tersebut dapat berupa dokumen atau video. Salah satu kendala yang dialami adalah kurangnya kompetensi SDM (Guru dan KS) dalam pembuatan video praktik baik.

Saat ini, setiap sekolah sudah dilengkapi dengan device berupa laptop, bahkan ada yang setiap guru memiliki laptop sendiri. Potensi ini sangat mendukung dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim. Selain itu, setiap sekolah juga sudah memiliki wi-fi sehingga akses internet bukan lagi menjadi kendala dalam pembuatan video praktik baik. Secara umum beberapa guru sudah dapat membuat video-video sederhana (menggabungkan beberapa video), sehingga tim PKM lebih menekankan pelatihan pada editing video baik menggunakan canva, macromedia maupun capcut (Herawati, 2024) (Purwati, 2020) (Fauzi, 2021).

Melihat dari beberapa uraian sebelumnya, maka Tim mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu: 1. Guru dan KS belum menguasai aplikasi PMM, sehingga perlu diberikan penguatan dalam penggunaan aplikasi PMM supaya mendapatkan dan memberikan manfaat secara bersamaan secara maksimal; 2. Guru dan KS belum mampu membuat video praktik baik, sehingga belum mampu untuk ikut berkontribusi dalam pengimbasan secara daring.

Urgensi dari PKM ini adalah memberikan keterampilan bagi para guru dan KS supaya mampu membuat video praktik baik dan mengunggahnya melalui PMM sehingga dapat ikut berkontribusi dan akselerasi pengimbasan implementasi Kumer di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Pecalungan, Batang. Tim PKM memberdayakan para guru dan KS dengan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini yaitu 1) Memberikan pelatihan penggunaan PMM; dan 2) Memberikan pelatihan pembuatan video. Luaran dari PKM ini adalah 1) 80% tim (11 sekolah) mampu memproduksi video praktik baik; 2) 1 buah artikel jurnal nasional; dan 3) 1 buah video kegiatan

METODE

Pada kegiatan PKM ini, masing-masing anggota pengusul, termasuk ketua, anggota 1, anggota 2 dan mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan. Tabel 1 berikut menunjukkan Uraian Tugas Anggota Tim.

Tabel 2. Uraian Tugas Tim PkM

No	Nama	NIDN	Waktu (Jam/ Minggu)	Uraian Tugas
1	Dewi Wulandari, M.Sc.	0616118801	12	Penanggung jawab kegiatan, koordinasi dengan mitra, perencanaan keuangan, perencanaan pelatihan PMM, pembuatan artikel ilmiah, video kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan
2	Dr. Heni Purwati, M.Pd.	0601058302	10	Penyusunan kegiatan pelatihan tentang penggunaan media sosial bagi Penyelenggara Pendidikan
3	Aurora Nur Aini, M.Sc.	0626088701	10	Penyusunan kegiatan pelatihan pembuatan video praktik baik
4	Nila Kusumaningtyas, M.Pd.	0609097002	10	Penyusunan kegiatan pelatihan pengelolaan kelas

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. Observasi dan Perijinan

   Identifikasi kebutuhan mitra dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan PKM dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan salah satu anggota IGTKI Kecamatan Pecalungan Batang, yaitu Pinasih Dwi Hartati, M.Pd., sekaligus Kepala Sekolah PSP Angakatn 3 TK Tunas Harapan Gemuh.

2. Sosialisasi dan penjelasan tentang kegiatam PKM

   Sosialisasi dilakukan pada seluruh peserta IGTKI Pecalungan Batang sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan materi tentang gambaran secara umum kegiatan yang dilaksanakan. Tim juga menyampaikan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan

3. Pelatihan Sosial Media, Penggunaan PMM, Pembuatan Video praktik Baik dan Pelatihan pengelolaan Kelas.

   Dalam kegiatan pelatihan dibuat pengelompokan kegiatan untuk peserta menjadi 13 tim sesuai dengan asal lembaga. Pelatihan dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama adalah pelatihan tentang penggunaan atau menfaatan Media Sosial yang dilaksanakan secara daring, berikutnya adalah pelatihan penyusunan storyboard dan pelatihan selanjutnya adalah pembuatan video serta pelatihan pengelolaan kelas yang dilaksanakan secara luring serta pelatihan yang terakhir adalah tentang pengunggahan bukti karya berupa video ke aplikasi PMM. Metode pelatihan dirancang dengan menggunakan metode alur MERRDEKA yaitu Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi dan Akasi nyata. Akasi nyata Tim merencanakan aksi nyata (keberlanjutan) (Fatchudin, 2024)

4. Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program

   Kegiatan PKM dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Tujuannya adalah memastikan bahwa rencana aksi nyata berjalan dengan baik. Pendampingan dari Tim Universitas PGRI Semarang juga dilakukan secara berkala. Tim Universitas PGRI Semarang bekerjasama dengan pengelola yang berasal dari peserta untuk keberlanjutan program PKM.

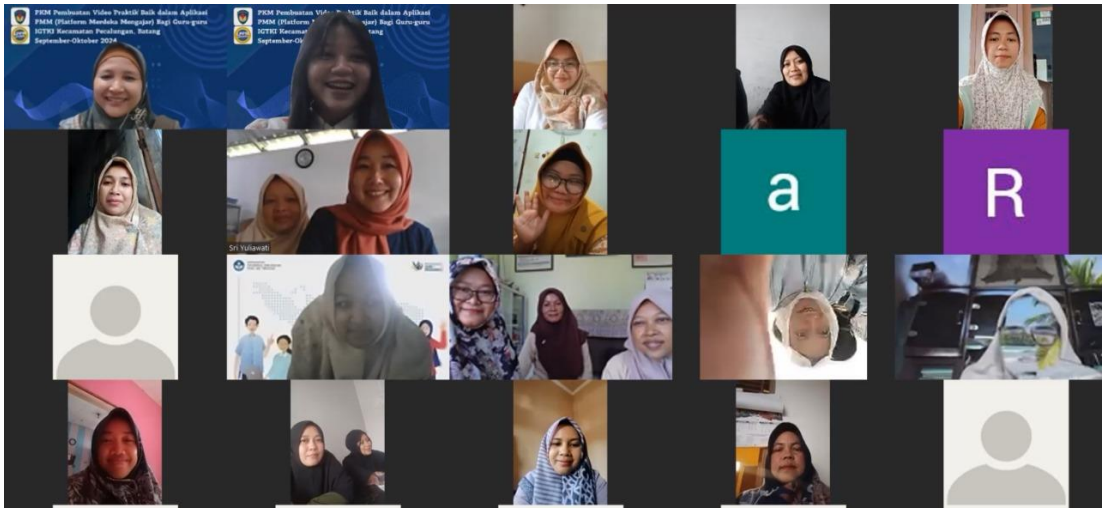
5. Pelaporan dan Target Luaran

   Tahap terakhir dari program PKM adalah pembuatan laporan dan pemenuhan target luaran, yaitu: 1) 80% tim (11 sekolah) mampu memproduksi video praktik baik; 2) 1 buah artikel jurnal nasional; dan 3) 1 buah video kegiatan

HASIL

Pada kegiatan yang pertama, yaitu sosialisasi tentang pentingnya media sosial bagi penyelenggaraan kegiatan satuan Pendidikan (Istanto, 2015), disampaikan oleh Dr. Heni Purwati pada tanggal 7 Oktober 2024 secara daring. Dalam kegiatan ini, materi yang disampiakan oleh pemateri meliputi Definisi Sosial Media untuk Penyelenggara Pendiidkan, Manfaat Sosial Media, Tantangan dalam Menggunakan Media Sosial, Mitigasi dalam Menghadapi tantangan, Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial, Peran Media Sosial Bagi Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik dan Orang Tua, serta Seperti Apa Contoh-contoh Penggunaan Media Sosial Bagi Penyelenggara Pendidikan. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 Lembaga di mana Setiap Lembaga terdiri dari 2 personil, yaitu 1 Kepala Sekolah dan 1 Guru. Selama 3 jam, kegiatan ini dibuka oleh MC (Dewi Wulandari, M.Sc.),

kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UPGRIS, sambutan Ketua PKM (Dewi Wulandari, M.Sc.), dilanjutkan Materi oleh Dr. Heni Purwati, Diskusi taya jawab dan penutupan. Kegiatan berjalan dengan sangat baik dan terlihat antusiasme dari para peserta. Hal ini tercermin dari munculnya berbagai pertanyaan dari para peserta. Salah satu contoh pertanyaan yang disampaikan oleh peserta adalah tentang pendapat pemateri tentang akun yang digunakan untuk media sosial sebaiknya akun pribadi atau akun admin sekolah. Pemateri menjawab bahwa sebaiknya akun yang digunakan adalah akun Kepala Sekolah (Admin Sekolah) supaya jika admin petugas medsos resign, akun medsos sekolah tidak hilang dan dapat dilanjutkan oleh petugas penggantinya. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah sinyal internet, mengingat kegiatan ini dilaksanakan secara daring. Sehingga untuk beberapa peserta yang berdomisili di daerah yang jauh dari kota cukup kesulitan dalam jaringan internet. Kendala ini dapat dikatakan tidak terlalu fatal karena materi dapat diakses kembali oleh peserta dan tim memfasilitasi pertanyaan melalui chat WhatsApp. Gambar 1 berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pertama.



Gambar. Dokumentasi Kegiatan 1

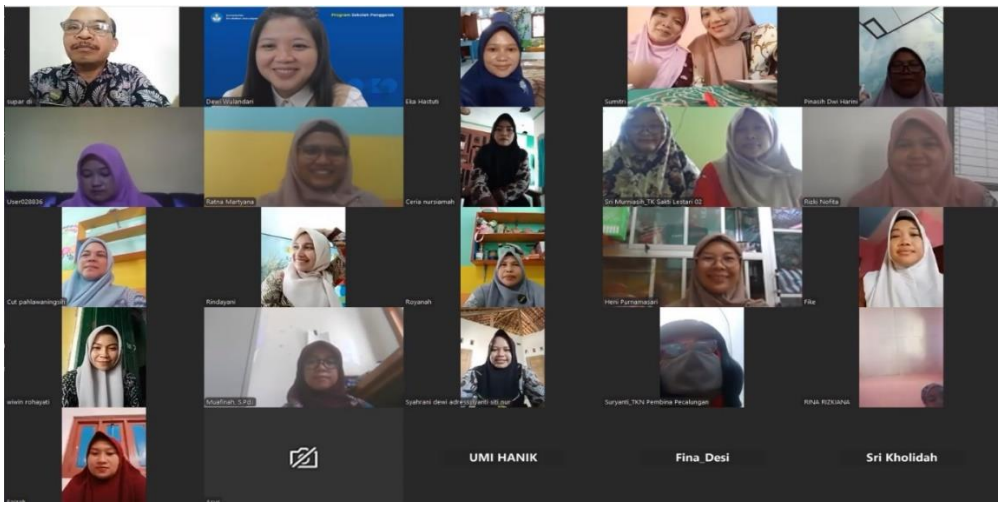
Kegiatan yang kedua dilaksanakan secara luring dan bertempat di TK Pembina Kecamatan Pecalungan. Dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 kelas, di mana kelas pertama mendapatkan materi tentang pembuatan video PMM sementara kelas kedua mendapatkan materi tentang pengelolaan kelas. Pemateri kelas pertama adalah Ibu Aurora Nur Aini, M.Sc. di mana pesertanya merupakan guru-guru dari semua Lembaga peserta. Aplikasi yang digunakan adalah capcut dan canva, namun lebih banyak porsi untuk capcut karena dianggap lebih cocok untuk digunakan guru-guru TK dilihat dari berbagai aspek (Go, 2024). Sedangkan pemateri kelas kedua adalah ibu Nila Kusumaningtyas, M.Pd. dengan pesertanya adalah para kepala sekolah. Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh peserta. Tidak ada kendala yang dihadapi dalam kegiatan luring ini. Luaran dari kegiatan ini adalah produksi video untuk diunggah ke aplikasi PMM. Dalam pelatihan pengelolaan kelas, pemateri

menyampaikan bahwa tercapainya pengelolaan kelas yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru, sehingga guru perlu terus melakukan upgrade diri (Zaturrahmi, 2019). Gambar 2 berikut ini menunjukkan dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan 2

Sementara untuk kegiatan 3, di mana diselenggarakan secara daring, mendapatkan hasil yang sama dengan kegiatan 1. Dalah kegiatan 3 ini, pemateriinya adalah Dewi Wulandari, M.Sc. Materi yang diberikan adalah tentang pemaksimalan PMM bagi satuan Pendidikan mengingat materi ini sangatlah penting bagi peningkatan kualitas guru (Nafila, 2024). Materi ini meliputi fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi PMM, cara upload bukti karya ke You Tube dan cara mensinkronisasi You Tube dengan akun PMM. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam memaksimalkan aplikasi PMM. Gambar 3 berikut ini adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan 3

Dari serangkaian sosialisasi dan pelatihan, 11 peserta mampu memproduksi video praktik baik. Masih terdapat 2 peserta yang belum mampu meproduksi video praktik baik dikarenakan padatnya rangkaian kegiatan sekolah sehingga guru dan kepala sekolah kesulitan dalam pembagian waktu. Tim akan terus melakukan follow up terkait hasil karya dari 2 peserta yang belum tuntas.

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1) Setiap peserta membuat Media Sosial karena dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam penyelenggaraan Pendidikan; 2) 80% peserta telah menghasilkan karya berupa video praktik baik untuk diunggah ke aplikasi PMM; 3) Pengelolaan Kelas yang baik perlu dicapai dengan kualitas guru yang secara terus menerus upgraded/ improved.

.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemdikbud. 2021. Daftar Pertanyaan yang Sering Ditanyakan: Program Sekolah Penggerak (PSP). Modul.
2. Yaputra, H. dan Rosana, F. C. 2024. 20 Persen Sekolah Belum Menerapkan Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek Lakukan Ini. Jakarta: Koran Tempo. (Diakses melalui laman: https://nasional.tempo.co/read/1855628/20-persen-sekolah-belum-menerapkan-kurikulum-merdeka-kemendikbudristek-lakukan-ini pada Juli 2024)
3. Herawati, A., Ariyanto, L., dan Aini, A. N. 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Berbantu Aplikasi Mit App Inventor Materi Aritmatika Sosial untuk Siswa Kelas VII. Imajiner Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 6(1):6-12
4. Purwati, H., Nugroho, A. A., Ariyanto, L., dan Tsalatsa, M. N. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Macro Media Flash Professional 8. Jurnal Derivat Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 3(1):15-24
5. Fauzi, A., Buchori, A., dan Wulandari, D. 2021. Pengembangan Media Berbasis Android dengan Fitur Augemented Reality Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP. Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(6), 484-495.
6. Fatchudin, A. 2024. Apa Itu Alur Merdeka dan Mengapa Penting? Simak Penjelasan Lengkap Pembelajaran menggunakan Alur Merdeka dan 7 Langkah Penerapannya! Jakarta: melintas.id (diakses melalui laman: https://www.melintas.id/pendidikan/345099085/apa-itu-alur-merdeka-dan-

mengapa-penting-simak-penjelasan-lengkap-pembelajaran-menggunakan-alur-merdeka-dan-7-langkah-penerapannya)

7. Istanto, I. 2015. Peranan Media Sosial dalam Dunia Pendidikan. Jurnal WUNY, 17 (1)
8. Go, N. 2024. CapCut vs Canva: Which Editor is Right for You? Veed. (diakses melalui laman: https://www.veed.io/learn/capcut-vs-canva)
9. Zaturrahmi. 2019. Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. E Tech, 7 (4).
10. Nafila, S., Lestari, S. A., dan Samsiyanawati, U. 2024. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar, SHEs: Conference Series 7 (3), Pp. 1668-1673.